WEBINAR NASIONAL UNTUK GURU

MEMPERSIAPKAN AKM MENUJU SEKOLAH BERKUALITAS

BAGUS HARY PRAKOSO

AGENDA

- Program AKM
- Contoh Soal AKM
- Mempersiapkan AKM

Conceptual & Factual ISSUES

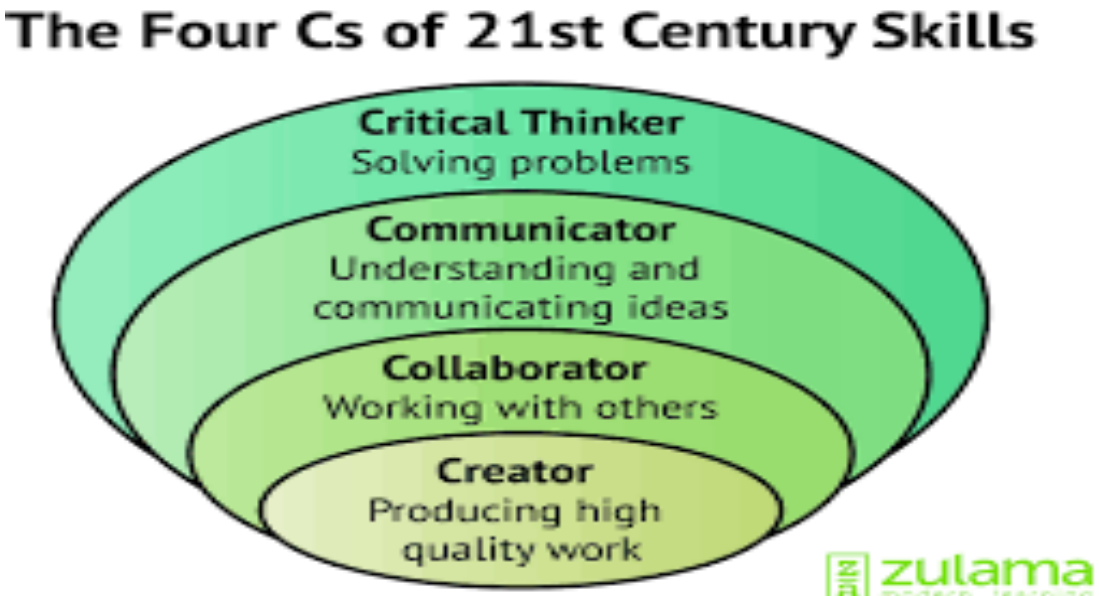

AKM

MERDEKA BELAJAR
"Pengganti" UN
Hasil PISA, dll

Hasil PISA 2012: mayoritas siswa usia 15 tahun belum memiliki literasi dasar (membaca, matematika, sains)

Anak-anak kita tidak akan berdaya saing bila di sekolah mereka tak dilatih KECAKAPAN HIDUP ABAD 21, misalnya: untuk membuat perbandingan, membuat penilaian data, berpikir kritis, membuat kesimpulan, memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuan mereka pada konteks kehidupan nyata serta pada situasi yang masih asing

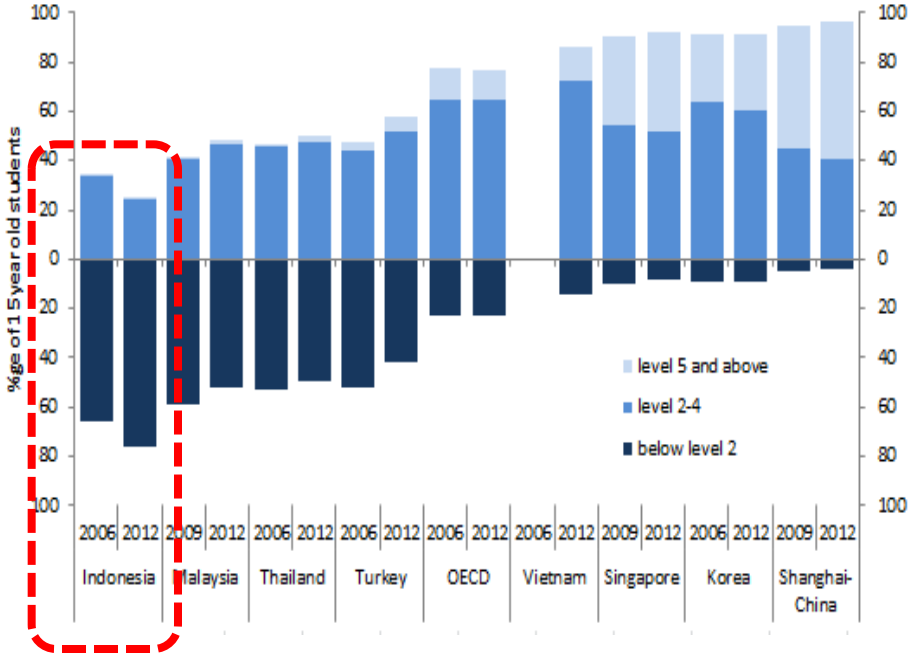

Matematika

75% siswa di bawah kompetensi minimum

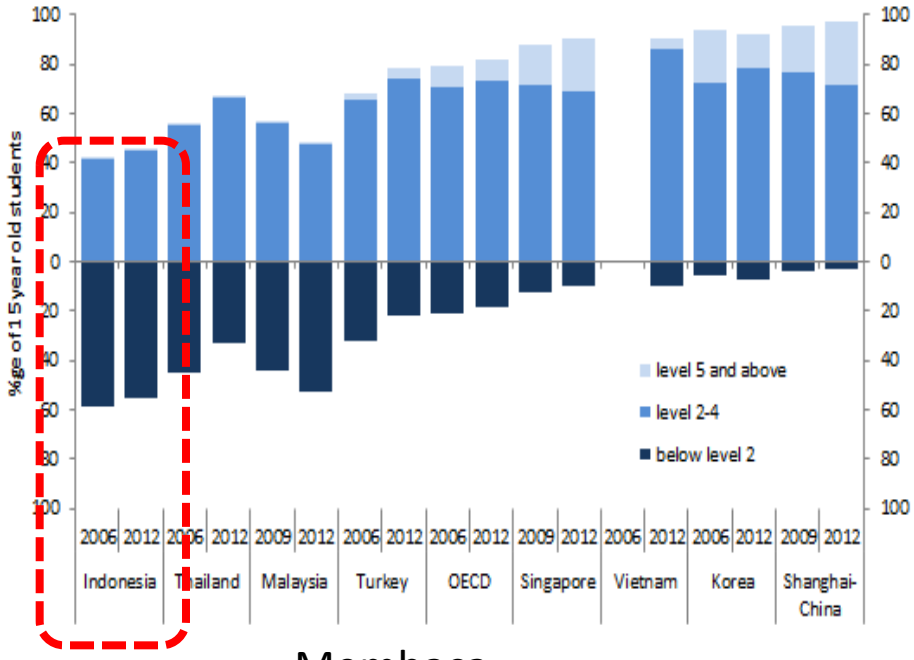

Membaca

56% siswa di bawah kompetensi minimum

Source: Rodrigo, World Bank, Extracted from OECD. *Pisa 2012 Results in Focus: What Students Know and What They Can Do With What They Know.*

Hasil PISA 2018 - 1

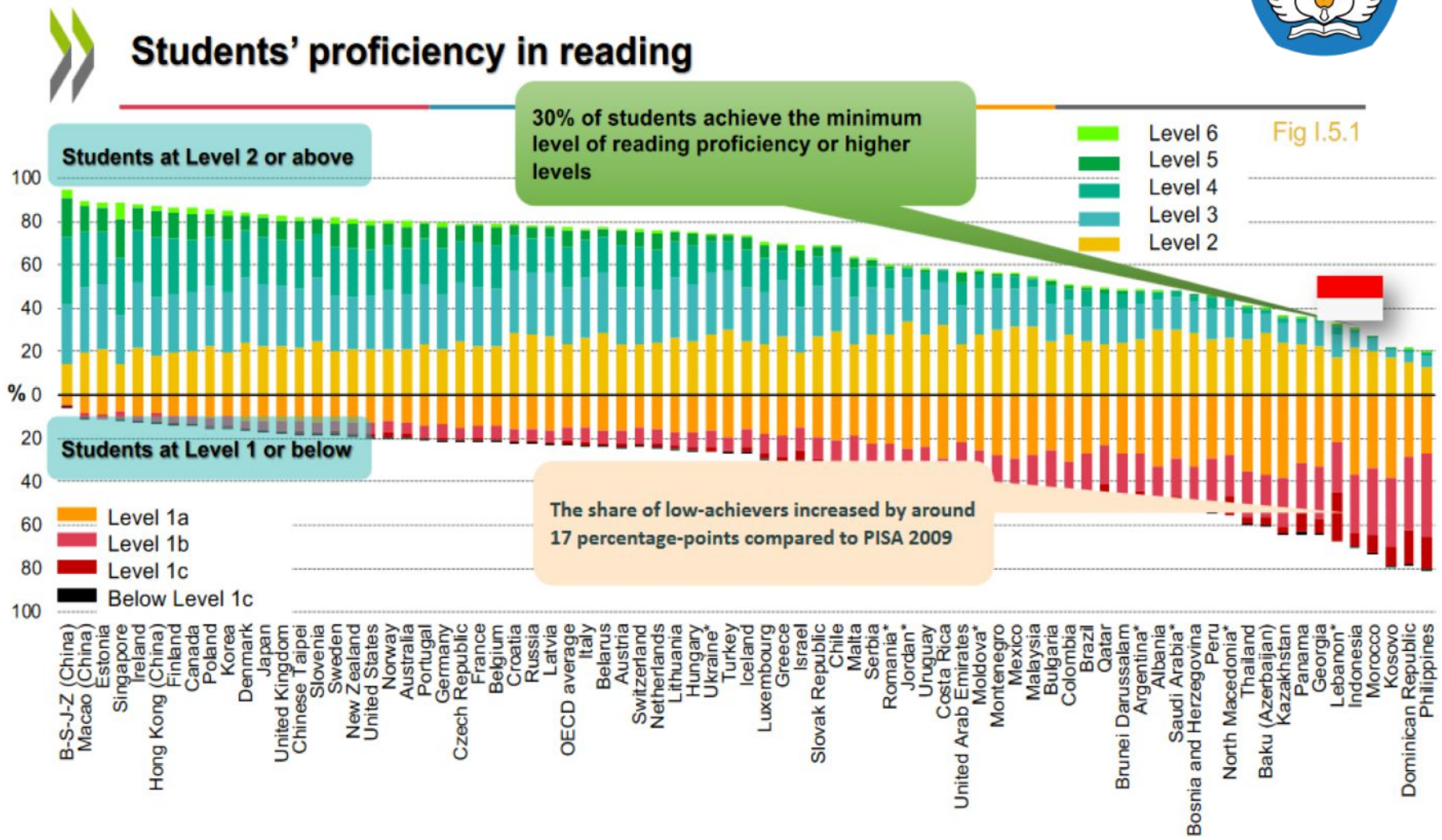

Hasil PISA 2018 - 2

Reading performance and equity in PISA 2018

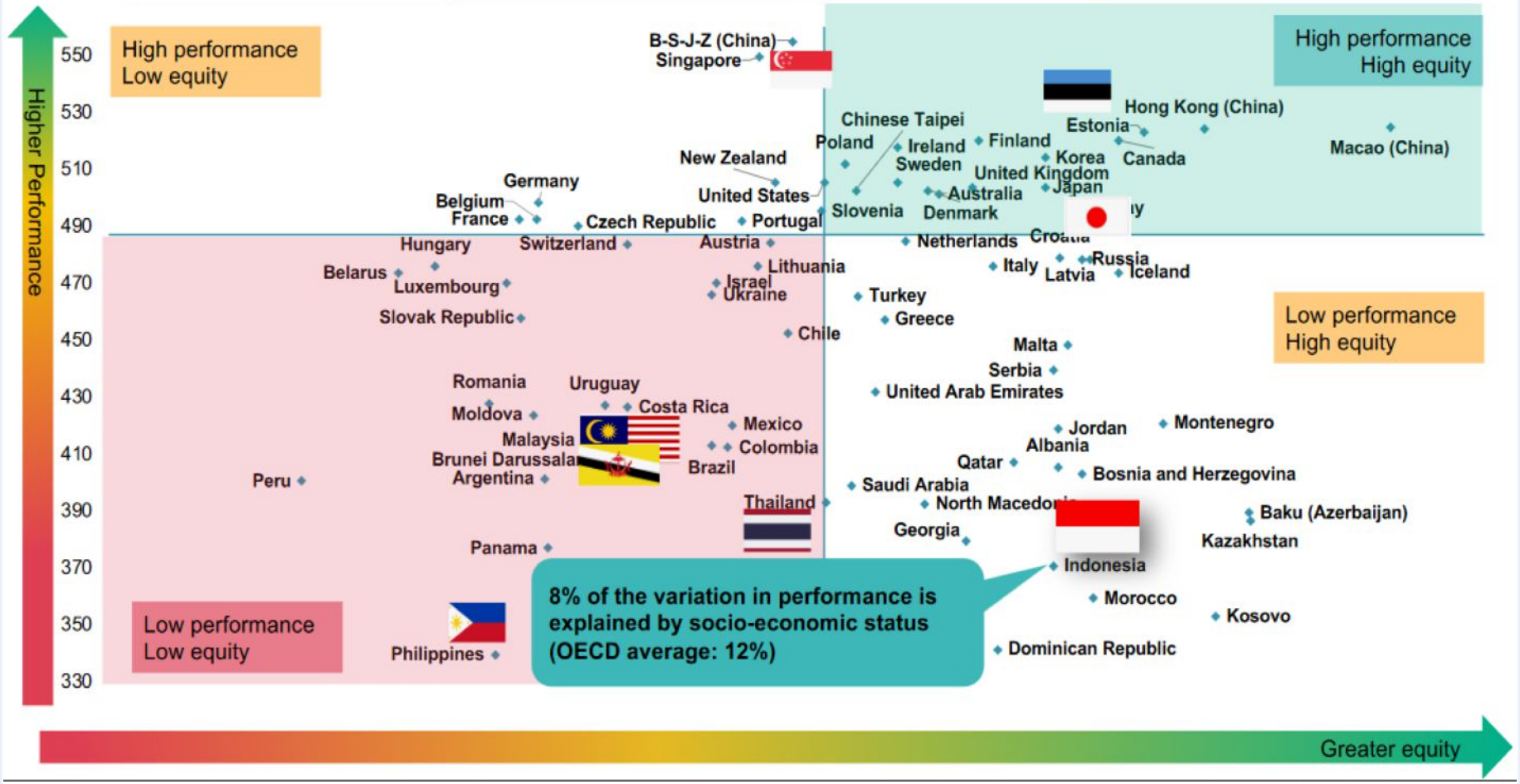

ASESMEN NASIONAL 2021 - AKM

Pemetaan mutu pendidikan pada seluruh sekolah, madrasah, dan program kesetaraan jenjang dasar dan menengah

MUTU DIUKUR DENGAN 3 INSTRUMEN

ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM)

Mengukur literasi membaca dan numerasi

SURVEI KARAKTER (SK)

Mengukur sikap, kebiasaan, nilai-nilai sbg hasil belajar non kognitif

SURVEI LINGKUNGAN BELAJAR (SLB)

Mengukur kualitas pembelajaran dan iklim sekolah yang menunjang pembelajaran

MENGAPA LITERASI DAN NUMERASI

- Literasi membaca dan numerasi adalah DUA KOMPETENSI MINIMUM bagi siswa untuk belajar sepanjang hayat & dapat berkontribusi kepada masyarakat
- Menurut studi nasional & internasinal, tingkat literasi siswa Indonesia masih rendah

MENGAPA SURVEI KARAKTER

- Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa secara utuh
- Asesmen nasional mendorong mengembangkan sikap, values, dan perilaku yang mencerminkan Pancasila

PROFIL & KELEBIHAN AKM

- Tidak dilakukan berdasarkan mata pelajaran atau penguasaan materi kurikulum
- Tidak membedakan peminatan
- Siswa mendapat soal yang mengukur kompetensi yang sama
- Keunikan konteks beragam materi kurikulum lintas mapel dan peminatan (ragam stimulus)
- Penguasaan terhadap 2 kompetensi (literasi dan numerasi)
- Dilakukan agar sesuai dengan standar internasional spt PISA
- AKM dilaksanakan secara adaptif
- Tidak ada kisi-kisi
- Keberhasilan AKM tidak melalui proses drilling soal-soal

DAMPAK AKM

- Memperbaiki budaya belajar (diharapkan)
- Tidak ada dikotomi antara mapel UN dan mapel non UN
- Tidak ada mapel utama dan mapel pelengkap
- Tidak ada percepatan materi/bimbingan intensif
- Meningkatkan proses pembelajaran

PESERTA

MURID/WARGA BELAJAR

- Untuk persekolahan, pesertanya siswa kelas 5,8, dan 11 (dipilih secara acak)
- Untuk pendidikan kesetaraan, pesertanya siswa kelas 6, 9 , 12 (yang memerluan)
- Setiap peserta mengerjakan AKM, SK, dan SLB

GURU DAN KEPALA SATUAN

Semua guru dan KS mengerjakan SLB secara mandiri

PELAKSANAAN

- Menggunakan daring
- Jadwal yang ditentukan dan diawasi
- Guru dan KS mengerjakan survei scr mandiri, waktu cukup panjang

WAKTU

Jenjang SD

- Hari 1, tes literasi 75 menit
- Hari 1, survei karakter 20 menit
- Hari 2, tes numerasi 75 menit
- Hari 2, survei lingkungan belajar 20 menit

Jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK

- Hari 1, tes literasi 90 menit
- Hari 1, survei karakter 30 menit
- Hari 2, tes numerasi 90 menit
- Hari 2, survei lingkungan belajar 30 menit

PROFIL AKM

N	AKM NASIONAL	AKM KELAS
1	Berfungsi mengevaluasi kualitas sistem pendidikan	Fungsi formatif untuk memahami hasil belajar individu peserta didik
2	Sampel peserta didik kelas 5, 8, 11 ditentukan oleh Kemdikbud	Peserta didik kelas 2 – 12 sesuai kebutuhan diagnosis guru
3	Pelaksanaan terstandar oleh Pusat	Pelaksanaan oleh guru di kelas

BENTUK SOAL AKM

- PILIHAN GANDA
- PILIHAN GANDA KOMPLEKS
- MENJODOHKAN
- ISIAN SINGKAT
- URAIAN

Apa yang diukur oleh uji PISA?

Literasi Membaca

Kapasitas siswa untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, dan terlibat dengan teks untuk mencapai tujuan tertentu, mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, serta berpartisipasi di masyarakat

Literasi Sains

Menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan mendesain pendekatan ilmiah, serta menafsirkan data dan bukti-bukti secara ilmiah

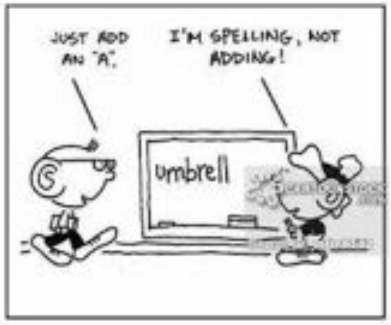

Literasi Matematika

Memformulasikan, menggunakan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Hal ini mencakup penalaran secara matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta-fakta dan piranti matematika untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena

PISA juga mengumpulkan informasi kontekstual yang rinci dari **siswa, orang tua, guru, dan kepala sekolah** melalui kuesioner.

Kanal

Komponen Literasi Matematika

PISA

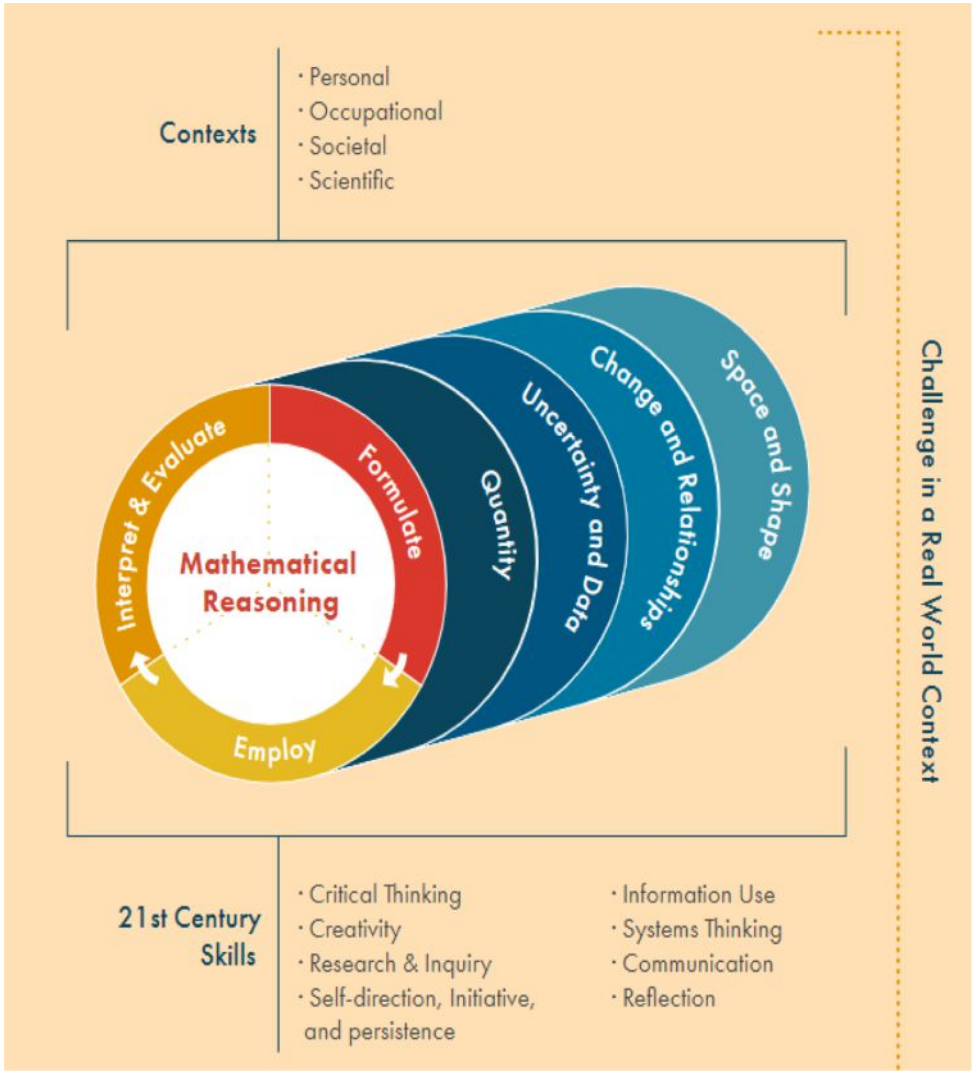

ASESMEN NASIONAL NUMERASI
Konten
Bilangan
Pengukuran dan Geometri
Data dan Ketidakpastian
Aljabar
PROSES KOGNITIF
Pemahaman (2)
Aplikasi (3)
Penalaran (4,5)
Konteks
Personal
Sosial kultural
Saintifik

Komponen Literasi Membaca

PISA

2018 FRAMEWORK		
SINGLE Text		**MULTIPLE Text**
Scanning and locating 15%		Searching for and selecting relevant text 10%
Literal Comprehension 15% Inferential Comprehension 15%		Multiple-text Inferential Comprehension 15%
Assessing quality and credibility Reflecting on content and form	20 %	Corroborating/handling conflict 10%

Situation:
personal, public, educational, occupational

Asesmen Nasional Membaca
Konten
Teks Informasi
Teks Sastra
PROSES KOGNITIF
Menemukan informasi (2)
Interpretasi dan Integrasi (2,4,5)
Evaluasi dan Refleksi (5)
Konteks
Personal
Sosial budaya
Saintifik

PROSES KOGINITIF DALAM AKM

N	LITERASI	NUMERASI
1	**MENEMUKAN INFORMASI** Mencari, mengakses & menemukan informasi tersurat dari wacana	**PEMAHAMAN** Memahami fakta, prosedur serta alat matematika
2	**INTERPRETASI DAN INTEGRASI** Memahami informasi tersurat & tersirat, memadukan interpretasi antar bagian teks untuk menghasilkan **inferensi**	**PENERAPAN** Mampu menerapkan konsep matematika dlm situasi nyata yang bersifat rutin
3	**EVALUASI & REFLEKSI** Menilai kredibilitas, kesesuaian maupun keterpercayaan teks & mampu mengaitkan isi teks dgn hal lain di luar teks	**PENALARAN** Bernalar dengan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah bersifat nonrutin

AKM (MODEL BUTIR SOAL/PENILAIAN)

Model Pembelajaran HOTS yang diharapkan mampu menunjang curiosity, saintifik, dll

1. MP Discovery/Inquiry Learning),

2. MP Problem-based Learning/PBL),

3. MP Project- based Learning/PJBL).

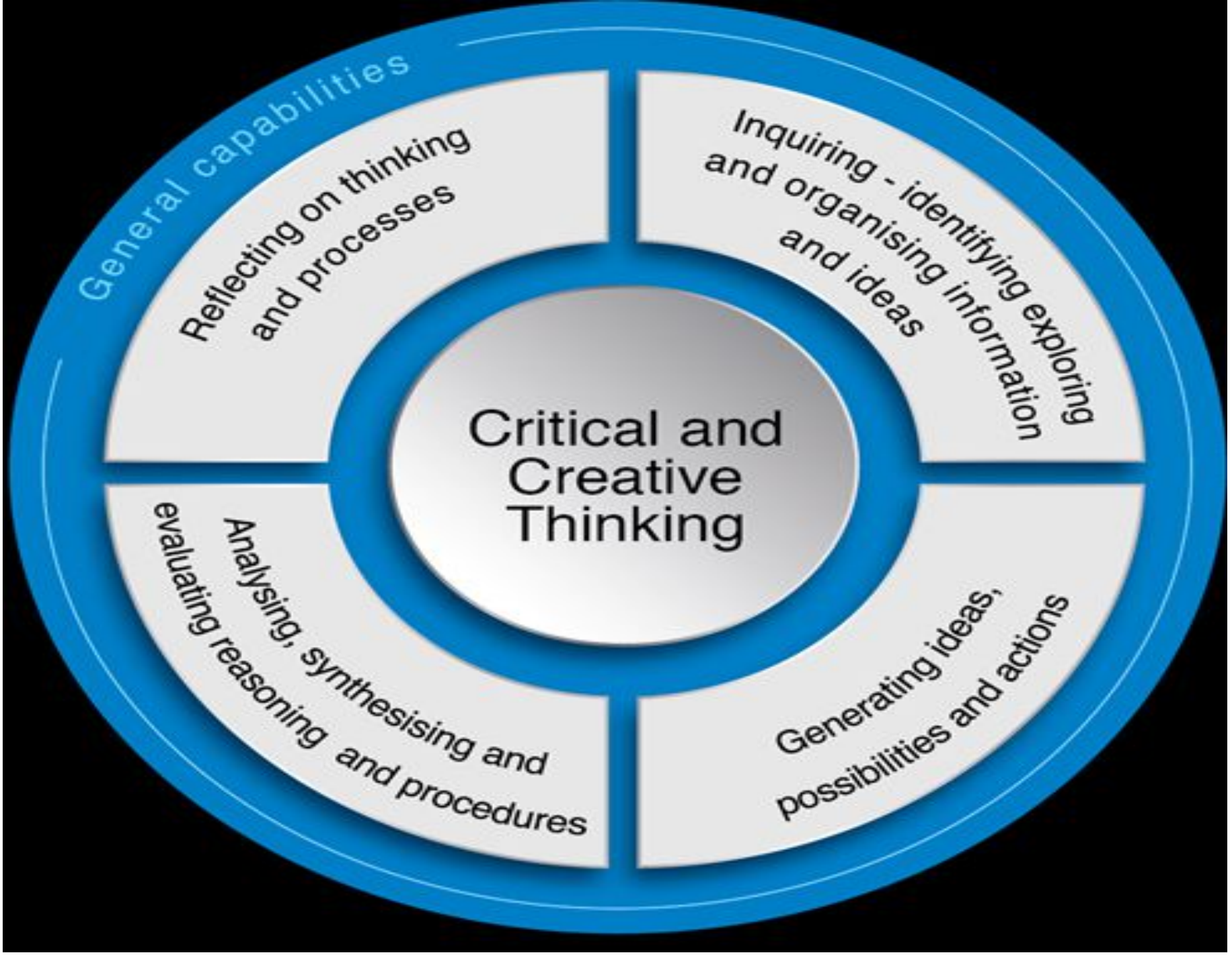
General capabilities
Reflecting on thinking and processes
Inquiring - identifying exploring and organising information and ideas
Critical and Creative Thinking
Analysing, synthesising and evaluating reasoning and procedures
Generating ideas, possibilities and actions

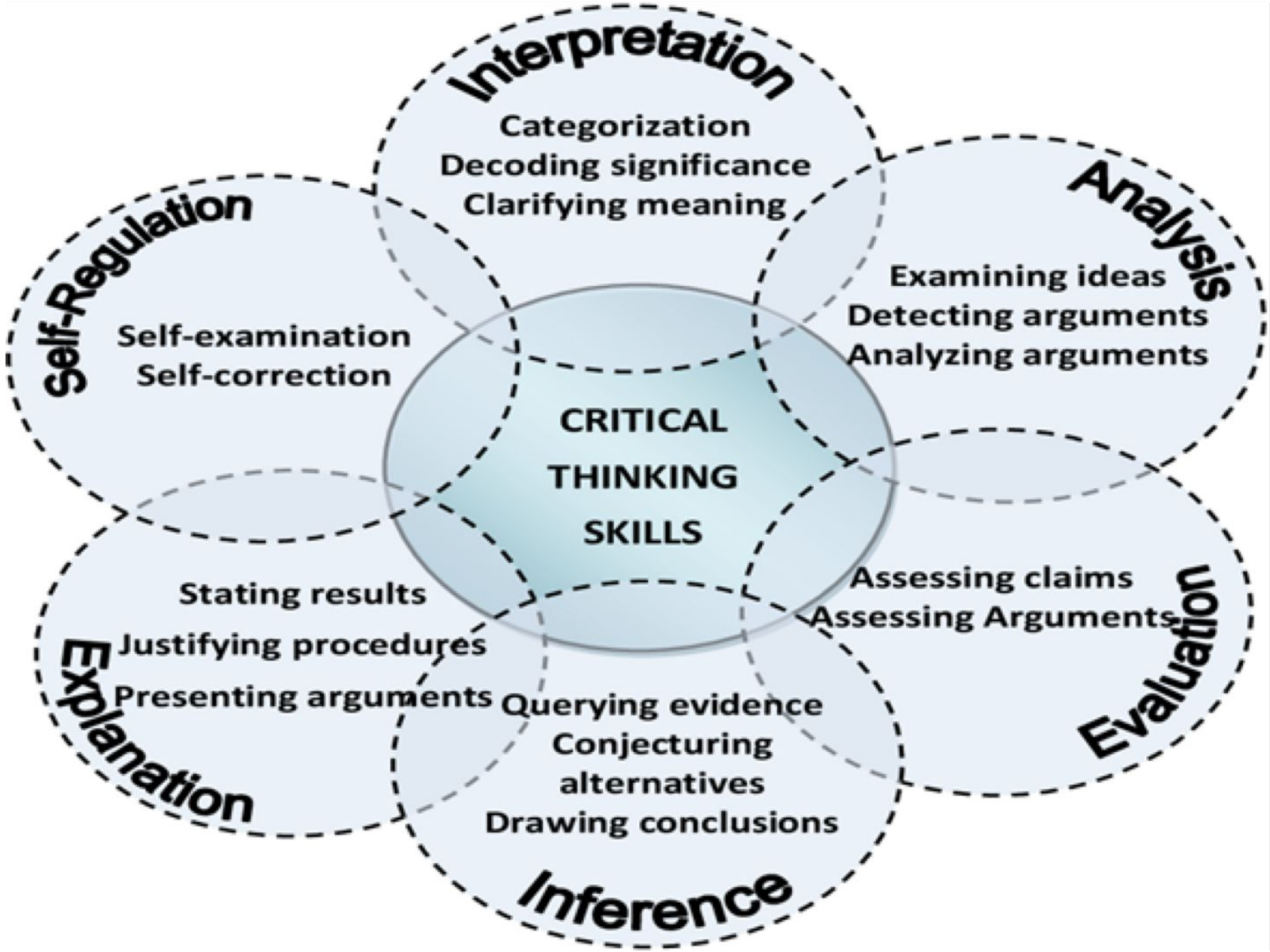
Interpretation
Categorization
Decoding significance
Clarifying meaning
Analysis
Examining ideas
Detecting arguments
Analyzing arguments
Self-Regulation
Self-examination
Self-correction
CRITICAL
THINKING
SKILLS
Evaluation
Assessing claims
Assessing Arguments
Explanation
Stating results
Justifying procedures
Presenting arguments
Inference
Querying evidence
Conjecturing
alternatives
Drawing conclusions

Higher-Order Thinking Skills

Edward Glaser (1941:5) mengembangkan gagasan Dewey dan mendefinisikan **berpikir kritis** sebagai: (1) suatu sikap yang mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis merupakan upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumtif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

Robert W. Bailey (1989), **pemecahan masalah** merupakan suatu kegiatan yang kompleks dan tingkat tinggi dari proses mental seseorang yang mengombinasikan gagasan cemerlang untuk membentuk kombinasi gagasan yang baru berdasarkan penalaran.

Cotton, K (1991), **berpikir kreatif** memiliki karakteristik sebagai berikut: fluency (membangun banyak ide), flexibility (dapat merubah-ubah pandangan dengan mudah), originality (menghasilkan sesuatu yang baru), dan elaboration (membangun ide-ide berdasarkan ide-ide yang lain)

Horold dan Cyril O'Donnell, **pengambilan keputusan** adalah pemilihan diantara alternatif mengenai suatu cara bertindak yaitu inti dari perencanaan, suatu rencana tidak dapat dikatakan tidak ada jika tidak ada keputusan, suatu sumber yang dapat dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dibuat.

Apakah Higher-Order Thinking?

- **Transfer satu konsep ke konsep lainnya**
- **Memproses dan menerapkan informasi**
- **Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda**
- **Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah**
- **Menelaah ide dan informasi secara kritis**

Tabel Klasifikasi – Instruksi dalam soal (Bloom Taxonomy)

MENGINGAT (REMEMBER)	PEMAHAMAN (UNDERSTAND)	APLIKASI (APPLICATION)	ANALISA (ANALYSIS)	EVALUASI (EVALUATE)	KREASI (CREATE)
•Uraikan •Identifikasi •Urutkan •Sebutkan •Ingat kembali •Kenali •Catat •Hubungkan •Ulangi •Garis bawahi	•Berikan contoh Uraikan •Tentukan •Jelaskan Ekspresikan •Jelaskan dengan kata-kata sendiri •Identifikasi •Temukan •Ulangi •Pilih •Sebutkan •Terjemahkan	•Aplikasikan •Tunjukkan •Gunakan •Manfaatkan •Ilustrasikan •Operasikan •Terapkan	**•Analisa** **•Kategorikan** **•Bandingkan** **•Simpulkan** **•Bedakan** **•Temukan** **•Gambarkan** **•Artikan** **•Telaah** **•Prediksi**	**•Menilai** **•Pilih** **•Kritik** **•Evaluasi** **•Telaah** **•Peringkat** **•Kaji ulang** **•Cermati** **•Kumpulkan** **•Rumuskan** **•Kelola** **•Modifikasi** **•Mengubah** **•Sintesis**	**•Buat** **•Bangun** **•Rancang** **•Kembangkan** **•Hasilkan** **•Susun** **•Rakit** **•Bentuk**

***LITERASI**: 2. understanding/retrieve, 2/5.interprete, 5.integrate, 5.reflect/evaluate*

NUMERASI:
2. pemahaman, 3. aplikasi, 5. penalaran

Contextual Assessment

- Asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari;
- Ruang lingkup stimulus/konteks: personal, sosial, dan global, seperti:
  - kesehatan
  - pendidikan
  - pekerjaan
  - sumbar daya alam
  - lingkungan hidup
  - bencana alam
  - pemanfaatan sains dan teknologi

Contextual Assessment

Karakteristik asesmen kontekstual (***REACT***):

1. **Relating**: terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
2. **Experiencing:** ditekankan kepada penggalian (eksplorasi), penemuan (discovery), dan penciptaan (invention).
3. **Applying:** menuntut kemampuan peserta didik untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
4. **Communication:** menuntut kemampuan peserta didik untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
5. **Transfering:** menuntut kemampuan peserta didik untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Contextual Assessment

Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Peserta didik cenderung memilih respons yang diberikan.	Peserta didik mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistis)
Umumnya mengukur aspek ingatan (*recalling*)	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)
Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata.